



Analisis Penerapan Promosi K3 Di PT Indokomas Buana Perkasa (Proyek Pembangunan Gilet PLN 500 Kv Perawang, Tualang) Tahun 2022

Analysis of the Implementation of K3 Promotion at Pt Indokomas Buana Perkasa (Gilet PLN 500 Kv Perawang Development Project, Tualang) in 2022

Putri Delima Romiana Silaban¹, Hetty Ismainar², Muhamadiyah,
Firman Edigan⁴, Yuyun Priwahyuni⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Hang Tuah Pekanbaru

e-mail : delimaromiana@gmail.com¹, ismainarhetty@yahoo.co.id²,
muhamadiyah@gmail.com³,
firmanedigan@htp.ac.id⁴, yuyun.priwahyuni@gmail.com⁵

Histori artikel	Abstrak Abstract
Received: 07-08-2022 Accepted: 17-08-2022 Published: 29-08-2022	Penerapan promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu aktivitas ditempat kerja yang dirancang untuk membantu pekerja dan perusahaan dalam hal memperbaiki dan meningkatkan kesehatan dengan partisipasi langsung dari pekerja serta manajemen. Pekerja belum dapat mengimplementasikan penerapan promosi K3 dikarenakan masih kurangnya kesadaran pekerja betapa pentingnya menjaga keselamatan dalam bekerja. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan promosi K3 di PT Indokomas Buana Perkasa (proyek pembangunan GITET PLN 500 KV Perawang, Tualang) tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang terdiri dari <i>site manager</i>, staf K3 dan 3 orang pekerja, data kualitatif dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan menggunakan lembar <i>cheeklist</i>. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan promosi K3 di PT Indokomas proyek pembangunan GITET PLN 500 KV cukup baik, rambu-rambu K3 dan kebijakan K3 sudah baik, kebijakan K3 dan pelatihan K3 perlu mendapatkan pembaharuan dan dilakukan kembali. Diharapkan kepada pihak perusahaan agar lebih memperhatikan setiap aspek tentang promosi K3 demi menjaga keselamatan pekerja. Kata Kunci: Penerapan promosi K3, rambu K3, komunikasi K3, kebijakan K3, pelatihan K3 <i>The implementation of occupational safety and health promotion is an activity in the workplace designed to help workers and companies in terms of improving and improving health with the direct participation of workers and management. Workers have not been able to implement the implementation of K3 promotion because there is still a lack of awareness of workers how important it is to maintain safety at work. The purpose of this study is to determine the application of K3 promotion at PT Indokomas Buana Perkasa (GITET PLN 500 KV Perawang, Tualang development project) in 2022. This research uses qualitative methods. The informants in this study totaled 5 people consisting of site managers, K3 staff and 3 workers, qualitative data were carried out with interviews and observations using cheeklist sheets. The results of this study can be concluded that the implementation of K3 promotion at PT Indokomas of the GITET PLN 500 KV development project is quite good, the K3 signs and K3 policies are good, the K3 policy and K3 training need to be updated and carried out again. It is hoped that the company will pay more attention to every aspect of K3 promotion in order to maintain the safety of workers.</i> Keywords: Implementation of K3 promotion, safety sign, K3 communication, K3 policy, OHS training

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah upaya untuk menerapkan keamanan maupun perlindungan dari bahaya dan resiko kecelakaan kerja baik emosional, fisik, serta mental dari pekerja, lingkungan, masyarakat, dan pekerja perusahaan (Sucipto, 2014). Kecelakaan kerja menjadi suatu kejadian yang tidak dikehendaki, diharapkan, dan sering kali tidak terduga. Kecelakaan kerja disebut tidak terduga karena terjadi secara tidak sengaja dan tidak ada rencana dibelakangnya. Keberhasilan suatu pekerjaan secara tradisional dapat diukur mulai dari capaian waktu, biaya, dan kualitas (Ariyani et al., 2021).

Promosi kesehatan merupakan bentuk pendidikan yang berupaya agar masyarakat berperilaku kesehatan yang baik. Bentuk pendidikannya yaitu dengan cara bujukan, persuasi, imbauan, ajakan memberikan informasi atau memberikan kesadaran. Promosi kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Menurut *World Health Organisasi* (WHO) Promosi Keselamatan Kesehatan Kerja merupakan suatu keadaan yang memungkinkan seseorang untuk meningkatkan partisipasi pekerjaan terhadap kesehatan langsung dari pekerja. Seorang pekerja dapat melakukan pekerjaan dengan efisien dan efektif apabila lingkungan tempat kerja sehat serta aman. Begitupun sebaliknya, seorang pekerja tidak dapat bekerja secara produktif apabila lingkungan tempat kerja terdapat bahaya dan tidak terorganisir. Promosi Kesehatan merupakan bentuk pendidikan yang berupaya agar masyarakat berperilaku kesehatan yang baik.

Penerapan promosi keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya pemberdayaan masyarakat yang diterapkan pada tingkat lokal, nasional, dan internasional baik oleh individu, masyarakat umum maupun pemerintah, termaksud perusahaan dan organisasi non pemerintah, untuk untuk membangun kemampuan atau kemandirian dengan menimbulkan kesadaran, mengembangkan kemampuan untuk mendukung kemandirian dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan diri dan lingkungannya (Tarwaka, 2015).

Tingkat kecelakaan kerja dalam sektor kontruksi berdasarkan *International Labour Organization* (ILO) 6000 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal, di Indonesia setiap 100.000 tenaga kerja terdapat 20 korban fatal akibat kecelakaan kerja, 278 juta pekerja meninggal setiap tahun akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini disebabkan oleh penyakit akibat kerja dan lebih dari 380,000 (13,7%) disebabkan oleh kecelakaan kerja (Rangkang et al., 2018).

Sedangkan di Indonesia untuk kasus kecelakaan kerja berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2016 kecelakaan kerja terjadi sebanyak 101,367 dengan 2,382 jiwa korban yang meninggal, pada tahun 2017 sebanyak 123,041 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 3,000 jiwa, pada tahun 2018 sebanyak 173,105 kasus. Di tahun 2019 jumlah kasus kecelakaan kerja meningkat lagi tercatat 114,000 kasus. Sedangkan pada tahun 2020 tercatat 177,000 kasus kecelakaan kerja. (BPJS Ketenagakerjaan, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas lapangan dan data awal yang diterima peneliti, maka diperoleh data hasil investigasi kecelakaan yang ada di lapangan, yang diantaranya yaitu 2 kecelakaan kerja (*first aid case*) pada pekerja yang mengalami kecelakaan kerja pada saat pemasangan peralatan *Disconennecting Switch*. 1 kerusakan properti (*property damage*) isolator pendukung dan untuk kejadian *near miss* dalam setahun terakhir mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan November 2021 terdapat 2 kasus, yang terjadi di bulan Agustus yaitu, pada saat ingin memindahkan *apparatus* CT dari tempat penyimpanan sementara (*temporary laydown*) ke gardu induk (*switchyard*) 500 KV dan kejadian *near miss*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Penerapan Promosi K3 di PT Indokomas Buana Perkasa (Proyek Pembangunan GITET PLN 500 KV Perawang, Tualang) Tahun 2022 yang lebih dalam membahas tentang Rambu-Rambu K3, Komunikasi K3, Kebijakan K3, dan Pelatihan K3 di perusahaan.

TUJUAN

Untuk mengetahui Analisis Penerapan Promosi K3 di PT Indokomas Buana Perkasa (Proyek Pembangunan GITET 500 KV Perawang, Tualang) Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di PT Indokomas Buana Perkasa (Proyek GITET PLN 500 KV Perawang, Tualang) pada bulan Februari - Juni 2022. Metode pengumpulan data dilakukan dengan Observasi serta wawancara mendalam kepada 5 informan yaitu site manager, staff K3, *helper* WAH (1 orang), *helper* EM (1 orang), teknisi WAH (1 orang). peneliti merupakan instrument utamanya. Instrument lainnya yaitu pedoman observasi dengan metode *chek list*, penelitian ini menggunakan alat bantu rekam, kamera, alat pencatat, dan handphone sebagai alat perekam suara dan gambar.

HASIL

a. Penerapan promosi K3

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada informan utama tentang pengetahuan penerapan promosi K3 di PT Indokomas Buana Perkasa, bahwa 2 informan utama memberikan keterangan kurang mengetahui penerapan promosi K3 berikut beberapa pernyataan dari informan:

“Promosi K3 ya mengetahui, promosi itu kan kata utamanya adalah promosi jadi kita mempromosikan tentang promosi K3, promosi itu bisa bentuk spanduk, bisa berbentuk indaction” (IU2)
kerja, jadi kita di perusahaan ini mematuhi tentang K3 terutama keselamatan kita terutama tentang APD untuk melindungi diri kita” (IU3)

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan pendukung tentang pengetahuan penerapan promosi K3 di PT Indokomas Buana Perkasa, pernyataan informan pendukung berbeda dengan pernyataan informan utama bahwa informan pendukung mengetahui tentang penerapan promosi K3, berikut hasil pernyataan 2 informan pendukung:

“Iya mengetahui, kalau dalam proyek ini khususnya digitet 500 KV perawang ya untuk penerapan promosi K3 yaitu banyak sih ada beberapa item salah satunya yaitu penerapan promosi dilapangan untuk menggunakan rambu-rambu K3” (IP1)

“kalau dikita itu untuk penerapan promosi K3 lebih banyak safety campaign atau rambu-rambu k3” (IP2)

b. Rambu-Rambu K3

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada informan utama mengenai bagaimana kejelasan rambu-rambu K3 diketahui bahwa kejelasan yang terdapat pada rambu-rambu K3 cukup, hanya saja beberapa pekerja terkendala didalam mengartikan tulisan rambu-rambu K3, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut ini:

“Kalau bagi saya cukup jelas ya buk, iya saya paham maksud dari adanya rambu-rambu yang dipasang” (IU1)

“Kalau untuk saya sendiri... sekedar melihat gambar itu sudah cukup jelas ya dek ya tapi untuk penulisannya itu saya agak sedikit kabur gitu, karna faktor usia juga kan..” (IU2)

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan pendukung mengenai kejelasan rambu-rambu K3, informan pendukung memberikan keterangan bahwa rambu-rambu K3 yang dipasang di proyek pembangunan gitet PLN 500 KV sudah jelas hanya saja ada beberapa pekerja yang memiliki kendala dalam memahami bahasa asing, seperti bahasa inggris. Dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut ini:

“Kalau untuk rambu-rambu K3 kejelasannya kita sudah jelas, tapi ada sebagian juga yang memakai bahasa-bahasa inggris, ya jadi kadang disitu ya pekerja itu ga memahami apa yang dimaksud rambu-rambu K3 itu, kadang mereka tu membaca tetapi ya itu masa bodoh, gamau memahami itu yang penting, beranggapan yaudahlah ini cuma tulisan aja, padahal itu adalah semacam peringatan, himbauan ke mereka bahwa itu ada bahaya. Kalau jelas sudah jelas tetapi kadang pemahaman pekerja yang kurang” (IP2)

c. Komunikasi K3

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi mengenai bagaimana komunikasi K3 di perusahaan kepada informan utama ditemui bahwa komunikasi ada dilakukan yang disampaikan pada pekerja sebelum pekerja memulai pekerjaannya sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing, hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut:

“Untuk penyapaian pesan K3 orang K3 pernah melakukannya”(IU1)

“Ya adalah orang K3 memberi informasi dan biasanya disampaikan di lapangan”(IU2)

“Komunikasi K3 itu ada, cuma hanya perwakilan saja yang dipanggil untuk mendapatkan pesan K3 nya”(IU3)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada informan pendukung tentang bagaimana komunikasi K3 yang ada di perusahaan bahwa komunikasi yang ada di belum dapat berjalan dengan baik dikarenakan sebelum bekerja para pekerja langsung memulai pekerjaannya masing-masing, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut:

“Terkait komunikasi K3 disini sebenarnya kalau dibilang sudah bagus juga belum, dalam artian mereka sebelum bekerja sudah tau mau melakukan pekerjaan dan melanjutkan pekerjaan yang belum selesai terlebih dahulu dan komunikasi seperti toolbox meeting seperti sebelum memulai pekerjaan yang berat contohnya saat pekerja akan melakukan pekerjaan diketinggian, itu pengawasnya akan kita berikan arahan terlebih dahulu sebelum melakukan pekerjaan diketinggian”(IP1)

“Kita sudah mengadakan sosialisasi terkait promosi dan K3, pada saat toolbox meeting kita sampaikan kejadian yang terjadi di site lain, supaya jangan sampai kejadian yang sama terjadi di area kerja kita” (IP2)

d. Kebijakan K3

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dari informan utama mengenai pengetahuan tentang kebijakan K3, didapati adanya kebijakan K3 seperti kebijakan mutu, kebijakan toleran dan kebijakan dilarang membawa minuman beralkohol ke tempat kerja, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut:

“Ya seperti kebijakan memakai APD saat bekerja begitu”(IU2)

“Yang saya ketahui kebijakan tertulis ada ya, seperti kebijakan dilarang membawa minuman ber alkohol ke lingkungan kerja” (IU3)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada informan pendukung mengenai pengetahuan tentang kebijakan K3, dapat disimpulkan untuk diproyek pembanguna GITET PLN 500 KV sudah terdapat kebijakan K3 diantaranya kebijakan mutu, kebijakan zero toleran dan kebijakan dilarang merokok hingga membawa obat-obatan terlarang, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut:

“Iya, ada 3 kebijakan yang kita tetapkan di site ini yang pertama ada kebijakan mutu, kebijakan zero toleran dan kebijakan meroko hingga obat-obatan terlarang” (IP1)

“Untuk kebijakan K3 itu kita ada tiga, itu ada yang setiap tahun, awal tahun revisi-revisi dari top managemen tapi tetap intinya sama, yang pertama tentang kebijakan mutu, kebijakan zero tolerance, kebijakan merokok, alkohol dan obat terlarang” (IP2)

e. Pelatihan K3

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap informan utama mengenai apakah bapak mengetahui tentang pelatihan K3 informan utama memberikan keterangan hanya sekedar tau tentang pelatihan K3, sedangkan informan pendukung memberikan keterangan mengetahui tentang pelatihan dan sudah pernah mengikuti pelatihan K3, hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut:

“Ya, tau begitu ajalah buk, belum pernah ikutin” (IU1)

“Tau, tapi saya hanya sekedar tau saja, biasanya hal seperti itu diberitahukan oleh orang K3” (IU2)

“kalau untuk pelatihan saya tau, tetapi saya hanya sekedar tau saja”(IU3)

Berdasarkan hasil dari wawancara mendalam kepada 2 informan pendukung mengenai pengetahuan pekerja tentang pelatihan K3 terdapat keterangan bahwa pelatihan K3 seperti menambah potensi dan keterampilan dalam, bekerja dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut:

“Ya sepengetahuan saya pelatihan K3 itu seperti mengetahui potensi bahaya apa yang mungkin terjadi di tempat kita bekerja”(IP1)

“Ya, pelatihan K3 itu semacam program yang ditawarkan untuk pekerja untuk membekali dan mengembangkan keterampilan pekerja agar dapat menyadari betapa pentingnya menjaga keselamatan saat bekerja dan juga” (IP2)

Dari hasil wawancara kepada 3 informan utama didapatkan bahwa masih minimnya pengetahuan pekerja tentang apa itu pelatihan K3. Dari hasil pernyataan 2 informan pendukung mengatakan bahwa cukup mengetahui pelatihan K3 yang dimana hal ini berguna untuk menjaga keselamatan pekerja.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Promosi K3

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap penerapan promosi K3 di proyek pembangunan GITET PLN 500 KV oleh PT Indokomas Buana Perkasa didapatkan bahwa penerapan promosi K3 telah diberikan oleh Staft K3 kepada pekerja tetapi pekerja belum dapat mengimplementasikan dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Tarwaka (2015), penerapan promosi K3 suatu proses yang dapat diterapkan baik dalam tingkat lokal, nasional, maupun internasional dan bisa didapatkan baik secara individu, masyarakat umum, dan pemerintah, termasuk pemerintah, organisasi non pemerintah, untuk mengembangkan dan memelihara K3. Proses tersebut mencakup segala usaha yang disepakati untuk membentuk struktur, lingkungan, dan sikap serta perilaku yang terkait dengan K3.

Menurut peneliti berpendapat bahwasannya penerapan promosi K3 sudah diberikan kepada pekerja di proyek pembangunan GITET PLN 500 KV oleh PT Indokomas Buana Perkasa tetapi didalam implementasinya belum maksimal. Pekerja dalam menerapkan promosi K3 dapat dilihat dari perilakunya saat bekerja, semakin tertata dalam melakukan pekerja semakin baik pula didalam penerapan promosi K3 pada pekerja. penerapan promosi K3 diharapkan mampu meningkatkan semangat pekerja untuk saling menjaga keselamatan dalam bekerja.

2. Rambu-rambu K3

Dari hasil wawancara bahwa di proyek pembangunan GITET PLN 500 KV oleh PT indokomas Buana Perkasa penerapan rambu-rambu K3 sudah sesuai dengan standar ANSI Z535, yang dimana saat dilakukan observasi sudah didapatinya rambu-rambu tanda bahaya yang langsung digambarkan dalam bentuk bahaya yang mungkin terjadi ditempat kerja, serta disetiap area rawan kecelakaan rambu-rambu tersebut sudah difasilitasi perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Afrilia et al (2022), rambu-rambu K3 adalah sebagai petunjuk-petunjuk bagian dari perlengkapan K3 yang memuat lambang, gambar, angka, kalimat dan/atau perpaduan diantaranya, yang digunakan untuk memberikan peringatan, larangan, perintah atau petunjuk bagi setiap karyawan. Rambu-rambu K3 juga menjadi salah satu proses pelaksanaan promosi K3 dengan menggunakan media tertulis yang disertai dengan gambar – gambar yang mudah diterapkan dan efektif dipahami secara visual. Isi dari rambu-rambu K3 tersebut adalah untuk mengajak dan menghimbau serta menginformasikan kepada pekerja tentang faktor bahaya dan potensi bahaya yang ada ditempat kerja serta akibat – akibat yang ditimbulkannya.

Menurut peneliti berpendapat bahwa di PT Indokomas Buana Perkasa sudah menyediakan rambu-rambu K3 di area pengerjaan proyek pembangunan gardu induk. Akan tetapi masih ditemui pekerja yang mengabaikan dan tidak mengerti keterangan atau kejelasan bahasa dari rambu-rambu K3 yang sudah disediakan oleh pihak perusahaan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan pekerja betapa pentingnya rambu-rambu K3 untuk selalu mengingatkan pekerja tentang bahaya yang ada di lokasi lingkungan tempat kerja. Sebaiknya pihak perusahaan selalu mengontrol para pekerja di area tempat kerja mengenai perintah dan larangan yang ada pada rambu-rambu K3 agar resiko kecelakaan kerja dapat diantisipasi.

3. Penerapan Komunikasi K3

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan promosi K3 di proyek pembangunan GITET PLN 500 KV oleh PT Indokomas Buana Perkasa didapatkan bahwa komunikasi K3 belum sudah cukup berjalan dengan baik

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Tarwaka (2015), komunikasi K3 merupakan penyampaian informasi kepada pihak lain, sehingga pihak penerima mengerti maksud informasi yang disampaikan tersebut. Komunikasi bisa menjadi hambatan dalam organisasi, oleh karena itu pekerja dan seluruh jajaran manajemen harus menguasai dengan baik teknik komunikasi.

Menurut peneliti berpendapat bahwa penerapan komunikasi K3 di proyek pembangunan GITET PLN 500 KV oleh PT Indokomas Buana Perkasa sudah cukup berjalan dengan baik, tetapi masih terdapat beberapa pekerja yang belum menerapkan. Pekerja harus lebih memiliki antusias untuk saling menjaga keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang yang berada dilingkungan tempat kerja dengan cara mengikuti dan mendengarkan arahan yang diberikan oleh staff K3. Pekerja yang memiliki pengetahuan tentang keselamatan dalam bekerja dapat melakukan penerapan dengan baik, dan pekerja yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang keselamatan dalam bekerja cenderung melakukan penerapan komunikasi K3 kurang baik.

4. Penerapan Kebijakan K3

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di proyek pembangunan GITET PLN 500 KV oleh PT Indokomas Buana Perkasa sudah terdapat kebijakan K3 berjalan secara efektif, dan dalam penerapan diketahui bahwa pemberian sanksi/*punishment* berhasil meningkatkan tingkat kepatuhan pekerja terhadap peraturan yang ada.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori K.Siregar, et al (2019) kebijakan K3 merupakan persyaratan utama dalam semua sistem manajemen, seperti kebijakan yang ditunjukkan melalui peraturan-peraturan atau program-program K3 yang telah terpenuhi di tempat kerja. Kebijakan K3 merupakan roh dari semua sistem, yang mampu memberikan spirit dan daya gerak untuk keberhasilan suatu pekerjaan yang dilakukan.

Menurut peneliti berpendapat bahwasannya kebijakan K3 di proyek pembangunan GITET PLN 500 KV oleh PT Indokomas Buana Perkasa sudah cukup terimplementasikan dengan baik dan didalam penerapannya juga sudah cukup maksimal dimana sudah diadakannya penerapan sanksi dan pemberian *reward* sehingga memotivasi pekerja untuk patuh terhadap aturan dalam perusahaan. Kepada perusahaan untuk dapat mempertahankan dan selalu mengevaluasi kebijakan yang ada saat ini dan dapat mempertegas aturan dan mempertahankan untuk memberikan *reward* kepada pekerja yang disiplin.

5. Penerapan Pelatihan K3

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap penerapan pelatihan K3 dapat disimpulkan bahwa beberapa pekerja di proyek pembangunan GITET PLN 500 KV oleh PT Indokomas Buana Perkasa didapatkan bahwa *staff* K3 sudah pernah mengikuti pelatihan ahli K3 umum dan *site manager* sudah mendapatkan pelatihan *basic safety* yang didapatkan dari perusahaan dan pekerja belum pernah mendapatkan pelatihan K3 maupun *basic safety*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Tarwaka (2015) pelatihan K3 merupakan pembinaan daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari karyawan dalam bidang K3. Pelatihan dapat berupa pelatihan K3 eksternal seperti pelatihan Ahli K3, pelatihan K3 listrik, *training* SMK3 dan pelatihan internal seperti pelatihan *breathing apparatus*, *emergency respons*, dan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan. Pelatihan K3 merupakan proses yang harus dilakukan secara bertahap, supaya bisa mengulang kembali bagaimana cara melakukan pekerjaan yang baik agar terhindar dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang dapat ditimbulkan oleh pekerja. Pelatihan K3 berlaku untuk semua unit kerja, baik *site manager*, *staff* K3, pekerja baru, pekerja mutasi, sampai dengan pekerja kontraktor maupun borongan.

Menurut peneliti menyatakan bahwa pihak PT Indokomas Buana Perkasa sudah pernah memberikan pelatihan K3 dan pelatihan tersebut diadakan sekali setahun tetapi tidak semua pekerja mendapatkan pelatihan, dan pelatihan yang diadakan sesuai dengan bidang pekerjaan yang ada dilokasi tempat kerja. Pelatihan yang diberikan oleh perusahaan belum ter-realisasikan dengan maksimal, karena perusahaan hanya mengadakan pelatihan dibidang K3 listrik. Penerapan pelatihan K3 kepada semua pekerja diperlukannya mengikuti pelatihan K3 yang dimana hal ini dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengetahuan keselamatan kerja. Hal ini seharusnya mendapat dukungan penuh dari pihak perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perilaku penerapan promosi di proyek pembangunan GITET PLN 500 KV oleh PT Indokomas Buana Perkasa, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rambu-rambu K3 di PT Indokoma Buana Perkasa sudah memadai, sesuai standar ANSI, hanya saja masih kurangnya kesadaran dari pekerja untuk saling merawat rambu-rambu K3 yang sudah ada.
2. Komunikasi K3 di PT Indokomas Buana Perkasa hanya melakukan razia namun minim memberikan informasi terhadap pekerja sehingga tingkat pelanggaran masih ada. Diantarannya komunikasi K3 jarang diadakan seperti *toolbox meeting* yang hanya dilakukan saat memulai proyek baru dan disampaikan kepada pengawas lapangan saja.

3. Kebijakan K3 di PT Indokomas Buana Perkasa sudah ada, dan sudah berjalan dengan secara lancar, karena dalam penerapan diketahui bahwa pemberian saksi atau *reward* cukup berhasil meningkatkan tingkat kepatuhan pekerja terhadap peraturan yang ada.
4. Pelatihan K3 di PT Indokomas Buana Perkasa diketahui beberapa pekerja di sudah pernah mengikuti pelatihan ahli K3 umum dan *safety basic* yang diadakan oleh perusahaan sendiri, akan tetapi tidak semua pekerja diikuti sertakan dalam pelatihan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Di dalam penelitian ini peneliti telah banyak memperoleh petunjuk dan bantuan dari berbagai pihak mulai dari melakukan proses pengerjaan penelitian hingga selesai, maka pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Hetty Ismainar, SKM, MPH Selaku Pembimbing 1
2. Bapak Muhamadiyah, SKM, M.Kes Selaku Pembimbing 2
3. Bapak Firman Edigan, S.Si, M.Pd Selaku Selaku Penguji 1
4. Ibu Yuyun Priwahyuni, SKM, M.Kes Selaku Penguji 2
5. Universitas Hang Tuah Pekanbaru
6. PT Indokomas Buana Perkasa

DAFTAR PUSTAKA

- Alwindi, (2019). Hubungan Promosi K3 Dengan Perilaku Aman Pada Pekerja Bagian Pengolahan Kopi di PT Ketjara Kopi Gayo Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019.
- Afrilia, E., Berliana, N., & Entianopa (2022) Perilaku Aman Pada Tenaga Kerja Divisi Proses Dan Divisi Sortasi Di PT X
- Ahmad, I. (2013). Spanduk dan Stiker sebagai Media Komunikasi Untuk Melaporkan Peristiwa Kependudukan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- American National Standart Institute (ANSI) Z535
- Ardi, S. Z., & Hariyono, W. (2018). Analisa Penerapan Budaya Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit. 12(1), 15–20.
- Ariyani, R., Suarantalla, R., & Mashabai, I. (2021). JITSA Jurnal Industri & Teknologi Samawa. 2(1).
- Asfian, P., Sapitri, H., & Jumakil, J. (2021). Hubungan Penggunaan Apd, Tool Box Meeting Dan Housekeeping Dengan Kejadian Minor Injury Pada Pekerja Konstruksi Pembangunan Bank Indonesia Kendari 2019. *Jurnal Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo*, 1(2), 70–74.
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/jk3uho/article/view/16588>
- Asriadi, A. (2020). Komunikasi Efektif Dalam Organisasi. *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 36–50.
<https://doi.org/10.47435/retorika.v2i1.358>
- Belakang, I. L., Muhammadiyah, S. S. M. K., Motor, B. S., Muhammadiyah, S. M. K., & Saku, B. (n.d.). Pengetahuan Safety Riding Pada Siswa Kelas X Dan Xi Jurusan Tbsm (Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor) Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta Desy Anif Lestari , Machfudz Eko Arianto Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Christina, W. Y., Ludfi, D., & Thoyib, A. (2012). Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi. *Jurnal Rekayasa Sipil*, 6(1), 83–95.
- Destari, N. (2017). Analisis Impelementasi Promosi K3 Dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Pt X (Proyek Pembangunan Gedung Y Semarang). 5(13), 397- 404

- Gamil, Y., & Rahman, I. A. (2017). Identification of causes and effects of poor communication in construction industry: A theoretical review. *Emerging Science Journal*, 1(4), 239–247. <https://doi.org/10.28991/ijse-01121>
- Haworth, N., & Hughes, S. (2012). The International Labour Organization. In *Handbook of Institutional Approaches to International Business*. <https://doi.org/10.4337/9781849807692.00014>
- Hebbie Ilma Adzmi, S,ST, 2021. Komunikasi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Sistem Manajemen K3-OHSAS 18001:2007 [Online] <https://sistemmanajemenkeselamatankerja.blogspot.com/2013/10/komunikasi-K3-keselamatan-dan-kesehatan.html> diakses 1 januari 2022
- International Association of Oil & Gas Producers. (1993). *Publications Global experience*. 6.
- Letnikov, F. A., Kotov, A. B., Sal'Nikova, E. B., Shershakova, M. M., Shershakov, A. V., Rizvanova, N. G., & Makeev, A. F. (2007). Granodiorites of the Grenville phase in the Kokchetav Block, Northern Kazakhstan. *Doklady Earth Sciences*, 417(1), 1195–1197. <https://doi.org/10.1134/S1028334X07080132>
- Masrully. (2019). Menakar Implementasi Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia (Studi Kasus: UU Nomor 1 Tahun 1970). *Jurnal Wacana Kinerja*, 22, 17–36. https://www.researchgate.net/figure/Gambar-2-Jumlah-Kasus-Kecelakaan-Kerja-di-Indonesia-Sumber-Rapor-K3-Nasional-2018_fig2_335397692
- Mutwale-ziko, J., Lushinga, N., & Akakandelwa, I. (2017). An Evaluation of the Effectiveness of Health and Safety Induction Practices in the Zambian Construction Industry. 11(3), 614–618.
- Mondy, R. Wayne, Noe Robert M., 2016. *Human Resource Management*, Tenth Edition, Jilid I, Penterjemah Bayu Airlangga, M.M., Jakarta:Erlangga.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Buku Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* 12.pdf. Romy Ananda Muslim, & Feri Harianto. (2021). Efek Safety Talk Terhadap Perilaku K3 Di Proyek Apartemen Grand Dharmahusada Lagoon Surabaya. *PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 10(1), 99–111. <https://doi.org/10.22225/pd.10.1.2525.99-111>
- Sari, J. T. (2015). Penerapan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Pt Pama Persada Nusantara Distrik Jembayan Kabupaten Kutai Kartanegara. 3(5), 1752– 1765.
- Statistika, P. S., Matematika, F., Ilmu, D. A. N., Alam, P., & Indonesia, U. I. (2020) Implementasi Deep Learning Object Detection RambuK3 Pada Video Menggunakan Metode Convolutional Neural
- Sianturi, A. H. (2018). Hubungan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Perilaku Aman (Safe Behaviour) Pada Pekerja Sawit Bagian Pemanen Buah Sawit Di Perkebunan Pt Nauli Sawit Kecamatan Manduamas Tapanuli Tengah Tahun 2018. *Skripsi Univesitas Sumatera Utara*, 44–48.
- Siregar, K. N., Wahyuni, W., & Nasution, R. M. (2019). Penetapan Kebijakan K3 serta Perencanaan K3 Dan Implikasinya terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di PKS Kebun Rambutan PTPN-III Tebing Tinggi. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33085/jkg.v2i1.4071>
- Suharmanti, A. (2011). Gambaran Pelaksanaan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Di P.T. Pupuk Kujang Cikampek.Program.[https://www.google.com/search?q=Komunikasi+pertikal+terj+di+secara+timbang+balik+antara+penyelia+\(supervisor\)+dengan+tenaga+kerja+atau+penyelia+dengan+manajer+di+atasnya.+Komunikasi+horizontal+adalah+komuni+kasi+kesamping+antara+penyelia+atau+manajer+satuan](https://www.google.com/search?q=Komunikasi+pertikal+terj+di+secara+timbang+balik+antara+penyelia+(supervisor)+dengan+tenaga+kerja+atau+penyelia+dengan+manajer+di+atasnya.+Komunikasi+horizontal+adalah+komuni+kasi+kesamping+antara+penyelia+atau+manajer+satuan)
- Sutjana, I. (2008). the Obstacle in Implementation of Ergonomics Safety and Health Program in Enterprises. *Indonesian Journal of Biomedical Sciences*, 2(1). <https://doi.org/10.15562/ijbs.v2i1.47>
- Tarwaka. (2015). Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Ergonomi (K3E) Dalam Perspektif Bisnis.
- Tenovia, I. (2019). Gambaran Pelaksanaan Program Promosi K3 Pada PT Pertamina Trans Kontinental Jakarta Tahun 2018. 4(1), 15-27.
- Tbk, P. (2015). Analisis Komitmen Pimpinan Terhadap Penerapan Sistem Manajemen K3 (Smk3) Di Pt Krakatau Steel (Persero)Tbk. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal)*, 3(3), 639–650.

- Tyas, A. A. W. P. (2011). Pentingnya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas kerja karyawan. *Pentingnya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan*, 8(3), 217– 223.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang. *Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang*, 18(2), 98–109.
- Zulyanti, & Rafikah, N. (2013). Komitmen Kebijakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). *DIA, Jurnal Administrasi Publik*, 11(2), 264–275. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/dia/article/view/30>.